

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 23 Februari 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

MUSLIH MAU'UD: NUBUATAN DAN PENGGENAPANNYA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa Hari ini, saya akan membahas beberapa aspek dari nubuatan mengenai kelahiran Putra yang Dijanjikan, Hadhrat Muslih Mau'ud ra. Sebagaimana diketahui oleh setiap Ahmadi, berbagai pertemuan diadakan untuk memperingati penggenapan nubuatan tersebut. Pada tanggal 20 Februari 1886, Hadhrat Masih Mau'ud as. menerima nubuatan berkenaan dengan kelahiran seorang putra yang dianugerahi dengan keistimewaan-keistimewaan yang luar biasa. Perlu diklarifikasi bahwa hari ini tidak diperingati sebagai hari kelahiran Hadhrat Muslih Mau'ud ra, melainkan berbagai pertemuan/jalsah yang diadakan adalah untuk memperingati penggenapan dari nubuatan tersebut, karena Hadhrat Muslih Mau'ud ra. sendiri dilahirkan pada tanggal 12 Januari 1889. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para orang tua untuk mengetahui hal ini dan menjelaskannya kepada anak-anak mereka. Nubuatan ini merupakan nubutan yang sangat penting karena telah dinubuatkan juga di dalam kitab-kitab suci terdahulu dan juga sesuai dengan nubuatan dari Hadhrat Rasulullah saw. Hadhrat Masih Mau'ud as. menceritakan bahwasanya Allah Ta'ala menyampaikan kepada beliau as.:

“Aku anugerahkan suatu Tanda Rahmat kepada engkau sesuai dengan permohonan engkau kepada-Ku. Aku mendengar rintihan doa engkau dan dengan kasih-sayang-Ku doa-doa engkau telah Aku kabulkan; dan perjalanan engkau [perjalanan ke Hoshiarpur dan Ludhiana] telah diberkati bagi engkau. Maka telah diberikan kepada engkau tanda Qudrat (kekuasaan), Rahmat (kasih sayang) dan Qurbat (kecintaan, kedekatan). Tanda Faql (Karunia) serta Ihsān (Kebajikan) telah dianugerahkan kepada engkau dan engkau mendapat kunci Fath (kemenangan) dan Zafr (kejayaan). Hai Muẓaffar (Orang yang berjaya)! Selamat sejahtera atas engkau!” Tuhan telah menyampaikan ini supaya mereka yang menghendaki

kehidupan terselamat dari cengkeraman maut dan mereka yang terbenam di dalam kubur agar keluar dari padanya, dan supaya tampak kepada manusia kemuliaan agama Islam dan derajat tinggi Kalam Allah, dan supaya kebenaran tegak bersama semua berkat-berkatnya dan supaya kebatilan jauh sirna bersama segala kesialannya, dan supaya manusia memahami bahwa Aku ini Maha Kuasa, Aku berbuat sesuai dengan kehendak-Ku; dan supaya manusia menjadi sangat yakin bahwa Aku bersama engkau; dan supaya orang-orang yang tidak beriman kepada Wujud Tuhan dan memandang dengan pandangan ingkar dan pendustaan terhadap Tuhan, agama Tuhan, Kitab-Nya dan Rasul Suci-Nya Muhammad Muṣṭafā ṣallāllahu ‘alaihi wa sallam, mereka mendapatkan suatu Tanda yang sangat terbuka (jelas, terang-benderang) dan supaya nampak jelas jalan orang-orang yang berdosa. Maka kabar suka bagi engkau! Seorang anak lelaki yang bersih dan suci akan dianugerahkan kepada engkau. Engkau akan mendapat seorang anak lelaki yang suci. Anak itu akan lahir dari benih engkau dan berasal dari keturunan engkau.... “Dia akan sangat pandai dan sangat cerdas... Dia akan dibekali penuh dengan ilmu-ilmu lahiriah dan rohani.” Kemudian beliau a.s. bersabda, “Dia akan pembebas bagi para tawanan.”

Nubuatan itu kemudian menjelaskan banyak sekali karakteristik dan keistimewaan lainnya dari putra yang dijanjikan tersebut. Sesuai dengan nubuatan, putra yang dijanjikan akan dilahirkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan akan menggenapi 50 atau 52 keistimewaan yang diuraikan di dalam nubuatan tersebut. Setiap harinya di era kekhalifan Hadhrat Muslih Mau'ud ra. telah menunjukkan penzahiran dari nubuatan agung itu. Setiap kemajuan Jemaat Ahmadiyah menjadi bukti yang nyata dari tergenapinya nubuatan itu. Hari ini, saya akan menyajikan beberapa testimoni dan kesaksian mengenai nubuatan ini dari orang-orang yang bukan bagian dari Jemaat ini, namun mereka adalah tokoh-tokoh yang terkenal di anak benua India.

Maulana Ghulam Rasul Mehr Sahib, seorang peneliti, penulis, sastrawan, jurnalis, dan sejarawan yang merupakan bagian dari surat kabar harian Zaminddr, menyampaikan kepada Syekh Abdul Majid Sahib tentang Hadhrat Muslih Mau'ud ra, *"Saya belum menemukan dokumentasi yang komprehensif dan lengkap tentang pencapaian sosok yang hebat ini di dalam buku Anda. Saya mendapatkan keistimewaan untuk dapat mengenal beliau secara dekat, bertemu dengan beliau dalam berbagai kesempatan, dan menyaksikan dedikasi beliau yang tak tergoyahkan dalam mengkhidmati umat Islam. Tidak sekali pun saya menemukan jejak sektarianisme dalam dirinya. Sebaliknya, beliau ra. menunjukkan kecerdasan yang sangat luar biasa. Sayangnya, umat Islam gagal mengenali kepribadian Mirza Sahib yang sebenarnya. Meskipun menghadapi berbagai macam penentangan tanpa henti, saya tidak pernah melihat Mirza Sahib menyerah pada keputusan atau kesedihan."*

Putra Lala Bhim Sain Sahib, Lala Kanwar Sain Sahib, mantan hakim ketua Kashmir, mengutarakan pendapatnya berikut ini mengenai pidato Hadhrat Muslih Mau'ud ra. tentang kedudukan bahasa Arab: *"Pidato ini sangatlah ilmiah dan memiliki makna filosofis yang sangat penting. Saya memperkirakan bahwa pengaruh pidato ini akan bertahan di dalam hati saya untuk jangka waktu yang cukup lama."*

Hadhrat Muslih Mau'ud ra. bahkan tidak memiliki kualifikasi pendidikan formal, namun, sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah Ta'ala, beliau ra. dianugerahi ilmu pengetahuan yang membuat beliau ra. mendapatkan pujian baik dari kawan maupun lawan.

Tidak lama setelah Hadhrat Muslih Mau'ud ra. menjabat sebagai Khalifah, seorang pendeta Amerika mengunjungi Qadian dengan membawa beberapa pertanyaan mengenai keagamaan. Dia mengatakan bahwa dia belum mendapatkan jawaban yang memuaskan dari ulama Muslim mana pun juga dan dia berniat untuk menanyakan hal tersebut juga kepada Khalifah. Hadhrat Muslih Mau'ud ra. dengan penuh perhatian dan ketenangan, mendengarkan semua pertanyaan darinya dan kemudian menjawabnya dengan cara yang memuaskan sehingga pendeta tersebut berkata, "*Saya belum pernah menemukan uraian yang rasional dan argumentasi yang persuasif seperti itu dari seorang Muslim mana pun sebelumnya. Tampaknya Khalifah Anda adalah seorang ulama yang hebat, dan dia memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama.*" Sembari mengucapkan kata-kata tersebut, ia mencium tangan Hadhrat Muslih Mau'ud ra. dengan penuh hormat dan kemudian pergi.

Seorang peneliti mengomentari karya Hadhrat Muslih Mau'ud ra. mengenai "*The Nehru Report*" atau "Laporan Nehru" dengan mengatakan bahwa para tokoh-tokoh Muslim berterima kasih kepada beliau ra. atas segala petunjuk yang diberikannya di waktu yang tepat. Laporan ini mendapatkan penghargaan yang signifikan di kalangan politisi kaum Muslim, dan para pemimpin terkemuka mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas peran serta Imam Jemaat Ahmadiyah selama periode yang sangat penting bagi umat Islam. Sejumlah tokoh terhormat menyampaikan kepada Hadhrat Mufti Muhammad Sadiq ra. bahwa Jemaatnya secara aktif terlibat dalam langkah-langkah inisiatif yang sangat penting dan pragmatis, yang menunjukkan kemampuan beliau ra. dalam hal berorganisasi yang tiada tandingannya. Surat kabar Siyasat mengamati bahwa, terlepas dari adanya perbedaan keyakinan, namun kontribusi nyata dari Basyirudin Mahmud Ahmad di bidang sastra/literatur patut dipuji karena kedalaman dan juga manfaat yang diberikannya.

Dalam bukunya *Hamdard*, Maulana Muhammad 'Ali Johar, berkaca kepada Konferensi Meja Bundar di London, menekankan perlunya mengakui Mirza Basyirudin Mahmud Ahmad dan Jemaatnya yang dengan sepenuh hati mendedikasikan segala daya upaya mereka untuk kemajuan umat Islam.

Tidak lama setelah terpilihnya beliau ra. sebagai Presiden Komite Kashmir Seluruh India, Hadhrat Muslih Mau'ud ra. kemudian mengundurkan diri dari jabatan tersebut. Menanggapi hal ini, Syed Habib, editor Siydsat yang terkenal dan berani, mengatakan, "*Seandainya Mirza Sahib tidak terpilih karena adanya perbedaan keyakinan, maka Gerakan ini akan menemui kegagalan dan akan mengakibatkan kerugian yang signifikan pada umat Islam. Dalam pandangan saya, pengunduran diri Mirza Sahib menandakan bubarnya komite ini.*"

Pada tanggal 24 Maret 1927, sebuah pertemuan diadakan di Lahore, dipimpin oleh Allamah Muhammad Iqbal. Hadhrat Muslih Mau'ud ra. menyampaikan sebuah pidato, yang membuat 'Allamah harus berkata bahwa, "*Lahore belum pernah menyaksikan pidato seperti*

itu selama beberapa waktu. Secara khusus, penafsiran yang disampaikan oleh Mirza Sahib dari ayat-ayat Al-Qur'an sangat layak untuk mendapatkan pujian. Saya terpaksa mempersingkat komentar saya ini, agar kenikmatan yang diperoleh dari pidato beliau ra. tidak berkurang."

Sardar Shaukat Hayat Khan Sahib, seorang tokoh terkemuka dalam perjuangan kemerdekaan India, menulis dalam bukunya, *The Nation That Lost Its Soul* (Bangsa yang Kehilangan Jiwanya), "*Suatu hari, saya menerima pesan dari Qaid-e-Azam untuk mengunjungi Qadian dan menyampaikan permintaan beliau kepada Hadhrat Mirza Basyirudin Sahib untuk mendoakan dan mendukung pendirian negara Pakistan. Saya menyampaikan pesan tersebut, dan Hadhrat Sahib menegaskan bahwa beliau ra. telah mendoakan hal tersebut dari sejak awal. Beliau ra. memastikan bahwa tidak ada seorang Ahmadi pun yang akan menentang Liga Muslim dalam pemilihan umum, dan siapa pun yang mengkhianati komitmen ini maka mereka akan kehilangan dukungan dari Jemaat beliau."* Jurnalis dan politikus terkemuka, Muhammad Shafi, menulis hal berikut ini, setelah kewafatan Hadhrat Muslih Mau'ud ra, "*Setelah mengambil alih kepemimpinan Khilafat, Mirza Basyirudin Mahmud Ahmad, dengan cermat mengorganisir Jemaatnya dan merevitalisasi Sadr Anjuman Ahmadiyah menjadi sebuah institusi yang dinamis dan kuat. Hal ini menunjukkan kecakapan organisasi beliau ra. yang sangat luar biasa. Meskipun tidak memiliki gelar sarjana formal, namun beliau ra. belajar secara pribadi dengan penuh ketekunan dan layak mendapatkan julukan cendekiawan. Mirza Sahib menunjukkan ketajaman dan kefasihan yang luar biasa sebagai seorang penulis dan memanfaatkan setiap peluang untuk mendorong kemajuan bagi Jemaatnya."*

Hadhrat Muslih Mau'ud ra. senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuk kepada Jemaat dan komunitas Muslim yang lebih luas dalam berbagai masalah. Tulisan-tulisan beliau ra. yang berjilid-jilid, dengan beberapa di antaranya telah diterbitkan dan yang lainnya sedang dalam proses penerbitan. Karya-karya beliau ra., termasuk pidato, catatan yang belum diterbitkan, khotbah, dan tafsir Al-Qur'an yang diambil dari catatan-catatan beliau ra., yang *Insyallah* juga akan segera menerangi dunia ini. Sejumlah buku telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, sehingga memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak memahami bahasa Urdu untuk mengakses khazanah ilmu pengetahuan tersebut. Semoga Allah Ta'ala mengaruniakan kepada kita semua kemampuan untuk mengambil manfaat dari khazanah ini. Di akhir khotbah, Hudhur aba. memohon doa untuk para ahmadi di Pakistan, Yaman dan Palestina.

Diringkas oleh: Additional Wakilut Tabshir, UK

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ